

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar tidak akan pernah lepas dari manusia. Karena belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dengan belajar manusia dapat melakukan perubahan-perubahan pada dirinya sehingga tingkah lakunya berkembang.

Menurut Dimiyati dan Mudjoyono (2013:12) mengemukakan “Belajar adalah terjadinya perubahan mental pada diri siswa. Mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pengalaman, keterampilan, nilai dan sikap”. Selanjutnya menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiyono (2013:19) Menjelaskan bahwa belajar adalah kegiatan yang kompleks. Hasil dari belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praaktik atau latihan”. Selanjutnya menurut Gagne dalam Syaiful Sagala (2009:13) mengatakan “Belajar merupakan suatu proses dimana organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses atau usaha yang menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap dan

keterampilan pada diri seseorang sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, kecakapan dan kebiasaan.

2. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Dalam belajar, ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai hasil belajar anak atau siswa, baik berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal).

Menurut Slameto (2010:54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstrn yang dikemukakan oleh yakni: faktor-faktor intern terdiri: (1) faktor jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. (2) faktor psikologis yaitu (a) intelegensi, (b) perhatian, dan (c) kesiapan. (3) faktor kelelahan yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Sedangkan faktor-faktor ekstern meliputi: (1) faktor keluargayaitu (a) cara orang tua mendidik, (b) relasi antar anggota keluarga, dan (c) keadaan ekonomi keluarga. (2) faktor sekolah yaitu (a) metode mengajar, (b) kurikulum, dan (c) alat pelajaran. (3) faktor masyarakat yaitu (a) teman bergaul, dan (b) media masa.

3. Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (2009: 22) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Agus Suprijono (2009:5) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Merunjuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Benyamin Bloom dalam Agus Suprijono (2009:6) yang secara besar membaginya menjadi tiga ranah yakni: (a) Ranah kognitif adalah hasil belajar intelektual yang terdapat dari lima aspek yaitu, pengetahuan, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. (b) Ranah Afektif adalah hasil belajar yang berpusat pada tingkah laku seperti : sikap menerima, memberikan respons, nilai, organisasi dan karakterisasi. (c) Ranah psikomotorik adalah hasil belajar dari keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdapat dari enam aspek yaitu keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

4. Pengertian Pembelajaran

Menurut Winkel (2016:51) “Pembelajaran adalah sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung didalam diri peserta didik. Selanjutnya Dimiyati dan Midjiono yang dikutip oleh Sagala (2012:61) menyatakan bahwa

“Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa secara aktif, yang menekankan pada sumber belajar”. Pengertian pembelajaran menurut Trianto (2010:17) bahwa “Pembelajaran itu adalah aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Pembelajaran dalam makna kompleks yaitu usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswa. Keefektifan pembelajaran adalah hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Selanjutnya Sudiman dalam Trianto (2010:20) menyatakan bahwa “Pembelajaran dikatakan efektif, jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik dan pembelajaran dikatakan berhasil jika test yang diberikan oleh guru dikerjakan oleh siswa dengan baik.”

Menurut Sagala (2012:61) “Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidik”.

Dari beberapa pengertian pembelajaran menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa inti dari pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dalam bentuk interaksi anatar guru dan siswa didalam kelas yang dapat menumbuhkan perubahan kearah yang lebih baik.

5. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.

Hamalik (2001:7) juga menyatakan bahwa “metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Menurut Sabri (2010:49) “metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian materi/bahan pelajaran dalam pembelajaran baik secara individual ataupun kelompok”. Kemudian Morris dikutip oleh Sudjana (2001:8) “metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan”.

Dari pengertian metode di atas dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

6. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan cara memperagakan kejadian, aturan dan urutan untuk melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang diajarkan. Metode demonstrasi dilakukan untuk memperjelas pengertian konsep yang diajarkan.

Menurut Syah (2010:205) “Metode Demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan atau urutan melakukan suatu

kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”.

Syaiful (2009:210) juga menyatakan bahwa “metode demonstrasi adalah untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin.

Dari uraian di atas metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

7. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Seperti metode-metode pembelajaran yang lain, metode demonstrasi juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Dalam hal ini tidak semua materi (terutama dalam mata pelajaran IPA) bisa menjadi lebih baik bila menggunakan metode ini, akan tetapi harus dipilih dengan teliti oleh guru, mana materi yang tepat menggunakan metode ini dan mana materi yang tidak tepat.

Menurut Sanjaya (2008 : 152) “metode demonstrasi selain mempunyai beberapa kelebihan, juga mempunyai beberapa kelemahan sebagai berikut: Kelebihan metode demonstrasi (1) terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan (2) Proses pembelajaran akan lebih menarik sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi, (3) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Sedangkan kelemahan metode demonstrasi (1) metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, (2) metode demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah, (3) demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.

8. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Adapun langkah – langkah pembelajaran metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

a) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir
- 2) Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
- 3) Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan

b) Tahap Pelaksanaan/Pembukaan

- 1) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- 2) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa
- 3) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan

c) Langkah Pelaksanaan Demonstrasi

- 1) Mulailah mendemonstrasikan dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untu berpikir.
- 2) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindar suasana yang menegangkan

3) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.

4) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat

d) Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

9. Materi Pelajaran

“SUHU DAN KALOR” (Tema 6 Sub Tema 1)

a) Pengertian Suhu

Suhu adalah suatu besaran yang menyatakan ukuran derajat panas

atau dinginnya suatu benda. Untuk mengetahui dengan pasti dingin atau panasnya suatu benda, kita memerlukan suatu besaran yang dapat diukur dengan alat ukur. Sebagai contoh apa yang kamu rasakan ketika kita minum es, dingin bukan, ketika kita merebus air, lama kelamaan air yang kamu rebus akan menjadi panas bukan setelah itu bisakah kita mengukur suhu? Bisakah tangan kita digunakan untuk mengukur panas atau dinginnya suatu benda dengan tepat? Kita tentu memerlukan



cara untuk membedakan derajat panas atau dingin benda tersebut untuk itu kita perlu mengetahui cara untuk mengukur suhu secara akurat.

Alat untuk pengukur suhu disebut Termometer. Termometer pertama kali dibuat oleh Galileo Galilei (1564-1642). Termometer ini disebut termometer udara. Termometer udara terdiri dari sebuah bola kaca yang dilengkapi dengan sebatang pipa kaca yang panjang, pipa tersebut dicelupkan kedalam cairan berwarna. Jika bola kaca dipanaskan, udara didalam pipa akan mengembang sehingga udara keluar dari pipa. Namun ketika bola didinginkan udara didalam pipa menyusut sehingga sebagian air naik kedalam pipa. Termometer udara peka terhadap perubahan suhu sehingga udara saat itu segera dapat diketahui.

b) Pengertian Kalor

Kalor merupakan bentuk energi yang pindah karena adanya perbedaan suhu. Secara alamiah, kalor berpindah dari benda bersuhu tinggi ke benda bersuhu rendah. Sebelum abad ke-17, orang beranggapan bahwa kalor merupakan zat yang pindah dari benda bersuhu



tinggi ke benda yang bersuhu rendah. Jika kalor merupakan zat, tentu mempunyai masa. Ternyata benda yang suhunya naik, massanya tidak berubah, jadi kalor bukan zat.

1. Satuan Kalor :

Satuan untuk menyatakan kalor adalah Joule (J) atau Kalori (kal). Joule menyatakan satuan usaha atau energi. Satuan Joule merupakan satuan kalor yang

umum digunakan dalam fisika. Sedangkan Kalori menyatakan satuan kalor.

2. Perbedaan Kalor

Kalor menyatakan banyaknya panas, sedangkan suhu menyatakan derajat panas suatu benda. Misalnya kita memiliki dua panik yang identik. Panik pertama berisi 100 g air, sedangkan panik kedua berisi 50 g air. Suhu air dalam kedua panik tersebut sama. Bila kedua air ini dipanaskan, maka air 100 g memerlukan kalor lebih banyak dibandingkan air 50 g. Itu berarti kalor sebanding dengan massa.

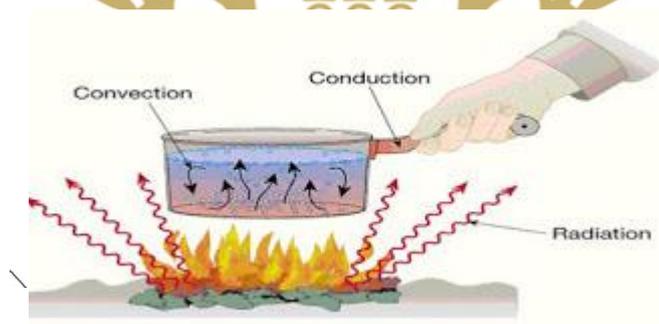
Pemberian kalor menyebabkan suhu benda berubah. Makin banyak kalor yang diberikan pada suatu benda, maka suhu benda tersebut makin tinggi. Berarti kalor sebanding dengan perubahan suhu. Selain bergantung pada massa dan perubahan suhu, kalor yang diperlukan agar suhu benda naik juga bergantung pada jenis zat.

1. Suhu

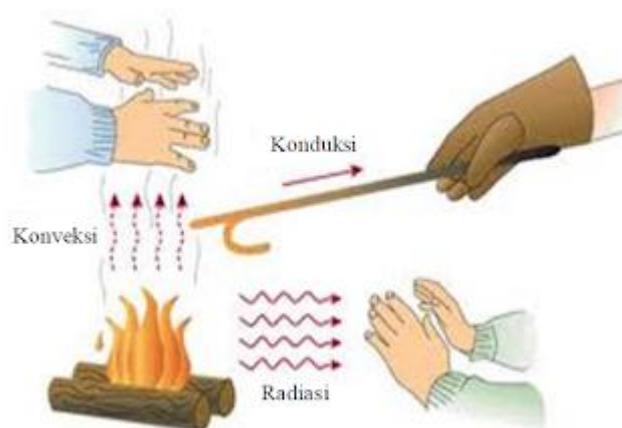
- Didefinisikan sebagai derajat kesetimbangtermalan benda. Atau juga dapat didefinisikan sebagai derajat panas atau dinginnya suatu benda.
- Suhu menunjukkan energi tiap partikel penyusun benda.
- Suhu tinggi menunjukkan bahwa benda cukup panas, suhu rendah menunjukkan bahwa benda cukup dingin.
- Suhu langsung dapat diukur menggunakan termometer.
- Satuan suhu : Celcius, Reamur, Fahrenheit, Kelvin.

2. Kalor

- Didefinisikan sebagai sebuah bentuk energi yang mengalir karena perbedaan suhu.
- Kalor mengalir dari suhu tinggi menuju suhu yang lebih rendah.
- Kalor bukan berarti benda harus panas, karena kalor dapat dibebaskan maupun diberikan kepada suatu benda. Sebagai contoh, benda membeku karena melepaskan kalor, benda mencair karena menerima kalor.
- Kalor dapat mengubah wujud benda.
- Kalor tidak dapat langsung diukur, namun dihitung. Kalor dipengaruhi oleh jenis benda, wujud benda, massa benda, dan perubahan suhu benda.
- Satuan kalor : kalori, joule.



Perpindahan Kalor



a. Perpindahan Kalor Secara Konduksi

Konduksi adalah perpindahan panas melalui zat perantara. Namun, zat tersebut tidak ikut berpindah ataupun bergerak. Contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari misalnya, ketika kita membuat kopi atau minuman panas, lalu kita mencelupkan sendok untuk mengaduk gulanya. Biarkan beberapa menit, maka sendok tersebut akan ikut panas. Panas dari air mengalir ke seluruh bagian sendok. Atau contoh lain misalnya saat kita membakar besi logam dan sejenisnya. Walau hanya salah satu ujung dari besi logam tersebut yang dipanaskan, namun panasnya akan menyebar ke seluruh bagian logam sampai ke ujung logam yang tidak ikut dipanasi. Hal ini menunjukkan panas berpindah dengan perantara besi logam tersebut.

b. Perpindahan Kalor Secara Konveksi

Konveksi adalah perpindahan panas yang disertai dengan perpindahan zat perantaranya. Perpindahan panas secara konveksi terjadi melalui aliran zat. Contoh yang sederhana adalah proses mencairnya es batu yang dimasukkan ke dalam air panas. Panas pada air berpindah bersamaan dengan mengalirnya air panas ke es batu. Panas tersebut kemudian menyebabkan es batunya meleleh.

c. Perpindahan Kalor Secara Radiasi

Radiasi adalah perpindahan panas tanpa melalui perantara. Untuk memahami ini, dapat kita lihat kehidupan kita sehari-hari. Ketika matahari bersinar terik pada siang hari, maka kita akan merasakan gerah atau kepanasan. Atau ketika kita duduk dan mengelilingi api unggun, kita merasakan hangat walaupun kita tidak

bersentuhan dengan apinya secara langsung. Dalam kedua peristiwa di atas, terjadi perpindahan panas yang dipancarkan oleh asal panas tersebut sehingga disebut dengan Radiasi.

10. Pengertian tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pembelajaran di kelasnya dengan menggunakan metode. Penelitian Tindakan Kelas dimulai dari tahap perencanaan setelah dikemukakan masalah dalam pembelajaran, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, istilah penelitian tindakan kelas adalah sebuah kegiatan yang dilakukan di dalam kelas. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Zainal Agib (2010:4) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya, sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Arikunto S, dkk (2010:2) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”. Penelitian adalah suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan

yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Dengan demikian komponen yang dapat dikaji melalui PTK adalah siswa, guru, materi pelajaran, hasil pembelajaran, lingkungan, dan pengelolaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Tujuan PTK secara terperinci diantaranya :

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Ada tiga komponen mamfaat dari PTK, yaitu :

1. Manfaat bagi siswa dan pembelajaran.

Meningkatkan hasil belajar, disamping itu guru yang melaksanakan PTK dapat menjadi model bagi siswa dalam bersikap kritis terhadap hasil belajar.

2. Manfaat bagi guru.

Membantu guru memperbaiki pembelajaran, berkembang secara professional, meningkatkan rasa percaya diri, dan memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

3. Manfaat bagi sekolah.

Membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/ kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

B. Kerangka Berfikir

Belajar yang merupakan suatu usaha yang menghasilkan perubahan, melalui kegiatan belajar anak diharapkan mengalami perubahan baik mengenai pengetahuan dan keterampilannya, dan dengan belajar akan terjadi perubahan dalam cara seseorang menghadapi sesuatu dibandingkan dengan sebelum belajar, dan hasil belajar merupakan prestasi yang diperoleh siswa terhadap suatu materi pelajaran yang diperoleh dalam ukuran waktu tertentu. Hasil belajar yang dimaksud dinyatakan dalam bentuk nilai/angka atau simbol, maka dapat diketahui hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan salah satu aspek potensi/kemampuan kemanusiaan saja.

Hasil belajar IPA merupakan cermin keberhasilan subjek didik, hal ini siswa mengikuti proses belajar pada setiap mata pelajaran IPA yang harus diikuti, karena setiap subjek didik akan berusaha untuk memperoleh hasil belajar sebaik mungkin. Dengan kata lain hasil belajar IPA adalah segala usaha yang dilakukan siswa dalam belajar IPA dimana setiap siswa memiliki berbagai macam tingkat keberhasilan yang berbeda, dengan memperhatikan hal tersebut diatas metode demonstrasi yang merupakan metode dapat menyajikan bahan pelajaran yang lebih konkrit, tujuan pokok penggunaan model pembelajaran ini adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperhatikan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata dan tiruannya, sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPA karena dengan memperlihatkan contoh nyata ataupun tiruan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus pada materi suhu dan kalor diharapkan metode demonstrasi bisa sangat membantu guru untuk menyampaikan apa yang menjadi tujuan pembelajaran dan sebaliknya siswa semakin lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan contoh nyata maupun tiruan yang disiapkan oleh guru yang sesuai dan mendukung materi tersebut.

Dengan demikian dari uraian tersebut dijelaskan bahwa metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoridan kerangka berpikir diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tema 6 Sub Tema 1 Materi Suhu dan Kalor di Kelas V SD Negeri 040507 Munte Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas masalah penelitian yang akan diteliti, maka perlu dibuat definisi operasional yaitu:

1. Belajar adalah merupakan suatu proses atau usaha yang menghasilkan perubahan pengetahuan . sikap dan keterampilan.
2. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa melalui evaluasi dengan test dalam bentuk nilai setelah mengikuti pembelajaran IPA pada pokok bahasan suhu dan kalor.
3. *Metode Demonstrasi adalah penyajian materi pelajaran dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan alat atau benda yang sebenarnya maupun benda tiruan yang dapat membuat pembelajaran terlaksana secara efektif serta penerimaan peserta didik terhadap pelajaran lebih berkesan dan mendalam.*
4. Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5. IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

